

**Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Provibilitas Terhadap
Penerimaan Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Food And Beverage**¹Ni Wayan Putri Darmayanti, ²Baiq Kisnawati, ³Rusdi^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram¹darmayantiputri15082@gmail.com, ²baiqkisnawati@gmail.com, ³rusdi.m85@gmail.com

(0819-0788-1280)

Abstract

Public companies in Indonesia have experienced rapid development. This growth has led to an increasing demand for company financial reports. Investment decisions have become more challenging and uncertain for investors due to the outbreak of the coronavirus around the year 2019. The COVID-19 pandemic has not only impacted public health but also affected the country's economy, education, and social life in Indonesia. The food & beverage industry is one of the sectors that has been severely affected by this pandemic. Various factors contribute to companies receiving going concern audit opinions from auditors, such as financial conditions, company size, and profitability. The research method used in this study is a quantitative approach, and data analysis techniques include descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The population in this research consists of 30 food and beverage companies that have gone public and have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the years 2019 to 2022. The research findings indicate that the variables of financial conditions, company size, and profitability have respective significance values of 0.008, 0.008, and 0.011. This means that each variable has a dominant partial influence on going concern audit opinions.

Keywords: Going Concern Audit Opinion, Financial Conditions, Company Size, Profitability.

Abstrak

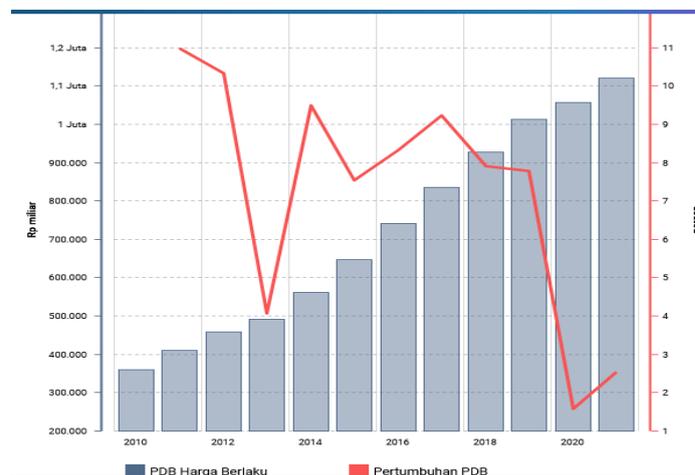
Perusahaan yang mengalami Go Public di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan laporan keuangan perusahaan semakin meningkat. Keputusan berinvestasi semakin menjadi tantangan dan keraguan tersendiri bagi investor, dikarenakan adanya virus corona yang melanda dunia sekitar tahun 2019. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Industri food & beverage menjadi salah satu industri yang paling terkena dampak dari pandemi ini. Terdapat juga faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan menerima *opini audit going concern* dari auditor seperti kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Populasi pada penelitian ini yakni 30 perusahaan *food and beverage* yang telah *go public* serta sudah dilakukan pendaftarannya di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022. Hasil dari penelitian menunjukkan variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi secara berturut-turut sebesar 0.008, 0.008 dan 0.011 yang berarti masing-masing variabel memiliki pengaruh dominan secara parsial terhadap *opini audit going concern*.

Kata kunci: Opini Audit Going Concern, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang mengalami Kelangsungan hidup usaha (*going concern*) suatu perusahaan merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan yang sedang berjalan, dan untuk kelangsungan bisnis sejak berdirinya perusahaan tersebut, kelangsungan hidup (*going concern*) dari suatu perusahaan sangat berhubungan erat dengan bagaimana manajemen mengelola perusahaan baik dari factor *financial* maupun *non financial*. *Opini audit going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pemberian opini *audit going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan perusahaan.

Auditor harus bertanggung jawab atas opini *audit going concern* yang dikeluarkannya karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Pengeluaran opini *audit going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena seorang investor perlu mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan sebelum ia melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor memiliki tanggung jawab dalam mengeluarkan opini *audit going concern* secara konsisten dan dengan keadaan yang sebenarnya (Aisyah 2018).



Grafik Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2010-2020

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik broto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Dimana Nilai tersebut porsinya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmiga/s atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Sehingga, Jika diukur menurut PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010,

industri makanan dan minuman tumbuh 2,54% menjadi Rp775,1 triliun pada tahun lalu jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Capaian tersebut lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 1,58%, tetapi lebih rendah dibanding sebelum pandemi yang tumbuh di atas 7%. Capaian tersebut juga di bawah pertumbuhan PDB nasional pada tahun lalu. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari 9 sub sektor industri pengolahan nonmigas yang membukukan pertumbuhan pada 2021. Sedangkan, 8 sub industri lainnya dari 17 sektor mengalami kontraksi.

Tumbuhnya PDB industri makanan dan minuman selaras dengan tumbuhnya pengeluaran konsumsi masyarakat untuk kebutuhan makanan dan minuman (selain restoran) sebesar 1,44% pada tahun lalu dibanding tahun sebelumnya. Sebagai informasi, industri pengolahan nonmigas membukukan pertumbuhan 3,67% pada tahun lalu dibanding tahun sebelumnya. Begitu juga dengan industri pengolahan (termasuk pengolahan migas) tumbuh 3,39% pada 2021.

Selanjutnya, Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Irawati (2006), Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Dalam penelitian (Nugroho 2022) sehingga Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini *audit going concern*. Sehingga terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini *audit going concern* pada saat sebelum masa pandemi covid 19 dan pada saat masa pandemi covid 19.

Pada penelitian (Fauzy and Kusumadewi 2022) bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerbitan opini *audit going concern*. Perusahaan yang meski berada dalam kondisi ketidakpastian yang besar di masa depan namun tetap menghasilkan laba, bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengatur kegiatannya. Jika profitabilitas suatu perusahaan baik atau mendapatkan keuntungan maka tidak ada keraguan auditor dalam kelangsungan usaha sehingga mempunyai probabilitas yang rendah dalam

memperoleh opini *audit going concern*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan teknik kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data yang menghasilkan data numerik atau data dalam bentuk angka. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah studi dokumen. Dimana Studi dokumen yang di maksud disini adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis Untuk menangani hasil pengumpulan data.

Populasi pada penelitian ini yakni semua perusahaan yang *go public* serta sudah dilakukan pendaftarannya di dalam pembukuan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2022 dimana disini terdapat 30 perusahaan *food and beverage*. Sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berjumlah 51 perusahaan. Data penelitian menggunakan data sekunder disini yaitu data yang didapatkan dari sumber tidak langsung atau memerlukan perantara orang lain atau pada dokumen yang telah tersedia (Sugiyono 2016: 225).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah bentuk khusus analisa regresi dengan variabel dependen bersifat kategori dan variabel independennya bersifat kategori dan gabungan antara metric dan non metric (nominal). Disini Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Menilai model fit

Dimana penilaian Pengujian model fit dilakukan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. disini dimana Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai diantara $-2 \log \text{likelihood} (-2LL)$ awal dengan (Block Number = 0) dengan hasil nilai $-2 \log \text{likelihood} (-2LL)$ akhir (Block Number = 1). Jika dalam pengujian dihasilkan ada penurunan nilai antara $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ sehingga pada akhir test (Block Number = 1) maka menunjukkan nilai bahwa model yang

dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan pada nilai Log Likelihood menunjukkan bahwa model regresi semakin baik

Menilai Kelayakan Regresi

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai signifikansi dari *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima. Artinya, model dapat memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.154	8	.254

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh *Chi-square* sebesar 10.154 dengan nilai signifikansi sebesar 0,254 dan df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima, dimana yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

Koefisien Determinasi

Model *Summary* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Opini Audit going concern. Hasil dari model *Summary* dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	29.898 ^a	.294	.511

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil uji model -2Log Likelihood menghasilkan 29.898 dari koefisien determinasi yang dilihat dari Nagelkerke R Square adalah 0.511 (51.1%) dan nilai Cox & Snell R Square 0.294 (29.4%). Artinya variabel independen Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen Opini Audit going concern sebesar 51.1 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Pengujian Parsial

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji parsial

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	6.920	2.591	7.134	1	.008	1011.896
	X2	105.238	39.583	7.068	1	.008	.000
	X3	3.847	1.519	6.412	1	.011	.021
	Constant	193.410	72.836	7.051	1	.008	9.927E+83

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 maka model regresi logistik yang diperoleh adalah:

$$\ln \frac{F}{1-F} = 193.410 + 6.920X1 + 105.238X2 + 3.847X3$$

Berikut hasil pengujian secara parsial antara variabel independen yang mencakup Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap variabel dependen yang mencakup *Opini Audit going concern*:

- Variabel Kondisi Keuangan memiliki nilai sig. sebesar 0.008 (<0.05) dan koefisien sebesar 6.920 yang berarti Kondisi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Opini Audit going concern*.
- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0.008 (<0.05) dan koefisien sebesar 105.238 yang berarti Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Opini Audit going concern*.
- Variabel Profitabilitas memiliki nilai sig. sebesar 0.011 (<0.05) dan koefisien sebesar 3.847 yang berarti Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Opini Audit going concern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap adanya *Opini Audit going concern* pada Penerimaan *Opini Audit going concern* Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* pada tahun 2019 – 2022.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Kondisi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Opini Audit going concern*. Hal ini menunjukkan semakin baik Kondisi Keuangan, maka semakin baik pula *Opini Audit going concern* pada

perusahaan manufaktur *food and beverage*. Kondisi keuangan suatu perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan dan kesehatan perusahaan (Shania, 2020). Dalam hal ini kondisi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Sebuah perusahaan yang tidak berada dalam kesulitan keuangan dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kelangsungan usaha dan kecil kemungkinannya untuk mendapatkan menerima opini audit going concern. Di sisi lain, jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan besar perusahaan akan menerima opini *audit going concern*, sehingga sulit untuk meyakinkan investor.

Hasil penelitian ini hasil penelitian terdahulu oleh Kusumawardhani (2018) dan Abdullah (2022) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap adanya opini audit going concern. Hal ini berarti jika total aset perusahaan, mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun, hal ini dapat menjadi indikator positif bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat. Pertumbuhan total aset menunjukkan adanya investasi yang baik, ekspansi bisnis, atau pengelolaan keuangan yang efisien. Dalam konteks ini, apabila total aset perusahaan terus berkembang, *opini audit going concern* kemungkinan besar akan positif karena perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk terus beroperasi dan memenuhi kewajiban keuangannya.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Opini Audit going concern* pada Penerimaan *Opini Audit going concern* Perusahaan Manufaktur *Food and Bevarage* pada tahun 2019 – 2022.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Opini Audit going concern*. Hal ini menunjukkan semakin baik Ukuran Perusahaan, maka semakin baik pula *Opini Audit going concern* pada perusahaan manufaktur *food and beverage*. Ukuran perusahaan adalah parameter yang digunakan untuk menggambarkan besarnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai kriteria seperti total aset, ukuran log, nilai pasar, pangsa pasar, total penjualan, total modal, dan sebagainya (Hatta, 2020). Ukuran perusahaan ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang skala operasional, potensi pertumbuhan, dan posisi pasar perusahaan tersebut. Semakin besar total aset, umumnya menunjukkan kekuatan finansial perusahaan dan kemampuan untuk melakukan ekspansi atau investasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Akbar & Ridwan

(2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *opini audit going concern*. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung mengindikasikan adanya sumber daya yang lebih besar, akses ke modal yang lebih luas, serta struktur organisasi yang lebih kompleks. Dalam konteks ini, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk memiliki lebih banyak sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan dan kewajiban finansial yang mungkin timbul. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada auditor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk terus beroperasi dan memenuhi kewajiban keuangannya.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Opini Audit going concern* pada Penerimaan *Opini Audit going concern* Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* pada tahun 2019 – 2022.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara positif dan secara signifikan terhadap adanya, *Opini Audit going concern*. Hal ini menunjukkan semakin baik suatu Profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik pula *Opini Audit going concern* pada perusahaan manufaktur *food and beverage*. Dimana Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian (Pradika and Sukirno, 2017) .

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Fauzy & Kusumadewi (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap adanya *opini audit going concern*. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup untuk memenuhi suatu kewajiban finansialnya, yaitu membayar utang, dan menghadapi kemungkinan situasi yang sulit. Dalam hal ini, perusahaan yang menghasilkan laba yang konsisten dan signifikan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Auditor cenderung melihat perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi sebagai entitas yang stabil dan berpotensi mempertahankan kelangsungan usahanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan *Opini Audit going concern*, Perusahaan Manufaktur Food and Beverage pada tahun 2019 – 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis menyatakan Kondisi Keuangan memiliki nilai sig. sebesar 0.008 (<0.05) dan koefisien sebesar 6.920 . yang mengindikasikan Kondisi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Opini Audit going concern*.
2. Hasil uji hipotesis menyatakan Ukuran Perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0.008 (<0.05) dan koefisien sebesar 105.238 yang mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Opini Audit going concern*.
3. Hasil uji hipotesis menyatakan Profitabilitas memiliki nilai sig. sebesar 0.011 (<0.05) dan koefisien sebesar 3.847 yang berarti Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Opini Audit going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Liwan Akalili. 2022. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran pada Perusahaan, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini *Going concern* (Studi Empiris Pada Industri Pariwisata Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021).”
- AISYAH, SITI. 2018. “PENGARUH KONDISI KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI *AUDIT GOING CONCERN*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016).”
- Akbar, R., & Ridwan. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 4, No. 2, 286-303.
- Arma, Endra Ulkri. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan' Terhadap Penerimaan Opini *Audit going concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi* 1(3).
- Fauzy, Daffa Dzulfikar, and Karlina Aprilia Kusumadewi. 2022a. “ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI *GOING CONCERN* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Saat Pandemi COVID-19, Tahun 2020-2021).” *Diponegoro Journal of Accounting* 11(4).

- Fauzy, Daffa Dzulfikar, and Rr Karlina. Aprilia Kusumadewi. 2022b. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Opini *Going concern*." *Diponegoro Journal of Accounting* 11(4): 1–11.
- Halim, Serli Prima. 2019. "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN LEVERAGE TERHADAP PENERIMAAN OPINI *AUDIT GOING CONCERN* (Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)."
- Hasim, Fanny Khamillah, Tutty Nuryati, and Uswatun Khasanah. 2023. "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Audit Client Tenure Terhadap Opini, *Audit going concern*." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(6): 100–110.
- Hasmi, Evi Yana, Usep Syaipudin, and Widya Rizki Eka Putri. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini *Going concern* Pada Saat Pandemi Covid 19." *E-journal Field of Economics, Business and, Entrepreneurship (EFEBE)* 1(4): 381–90.
- Kusumawardhani, Indra. 2018. "Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Audit going concern*." *Buletin Ekonomi* 16(1): 121–36.
- Nugroho, Gilang Prastya. 2022. "PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *AUDIT GOING CONCERN* SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19,."
- Pradika, Rizka Ardhi, and Sukirno Sukirno. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Audit going concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)." *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* .
- Regina, Dian. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini *Audit going concern* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar ,Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Global Akuntansi: Jurnal Akuntansi* 1(2): 97–109.
- Saragih, Rudy Hedianton, Bertha Elvy Napitupulu, and Putri Febri Heryanti. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit Paragraph *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)* 1(1)
- Shania. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern, 4.
- Sugiyono. 2010. "Memahami Penelitian Kualitatif."
- Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.